

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Uraian dalam bab ini merupakan penyajian data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, berdasarkan wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi. Adapun penyajian data hasil penelitian di deskripsikan melalui dua pokok pembahasan yang meliputi: 1) paparan data penelitian, 2) temuan hasil penelitian, dan 3) analisis temuan penelitian

#### **A. Paparan Data Penelitian**

##### **1. Deskripsi Singkat Latar Obyek Penelitian**

###### **a. Gambaran Umum Kelurahan Karang Sari**

Kelurahan Karang Sari merupakan salah satu dari beberapa kelurahan yang ada di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar Provinsi Jawa Timur. Kelurahan ini memiliki luas wilayah 0,8824 km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk Kelurahan Karang Sari 5474 jiwa 1818 KK, dengan penduduk laki-laki ada 2779 jiwa dan perempuan sebanyak 295 pada tahun 2020.

Tipologi Kelurahan Karang Sari ini terdiri dari persawahan, perkebunan, peternaka, nelayan, pertambangan/galian, kerajinan dan industri kecil, industri sedang dan besar, serta jasa dan perdagangan. Batas-batas wilayah di Kelurahan Karang Sari yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Kepanjen Kidul dan Kelurahan Sukorejo

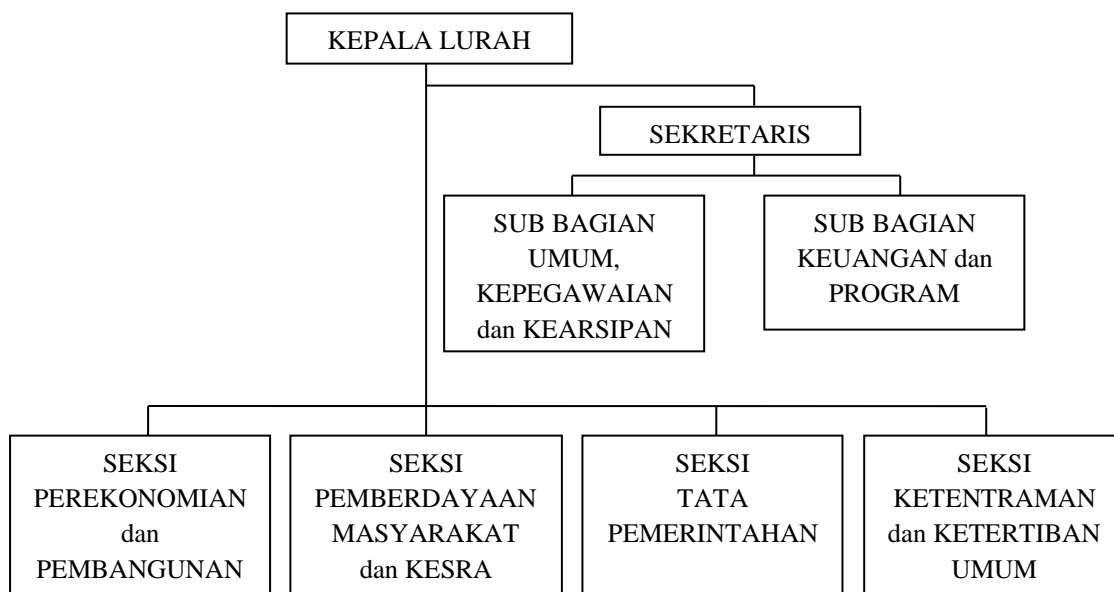
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Tumpu
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Turi
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Plosokerep

Kelurahan Karang Sari memiliki beberapa kelembagaan. Adapun kelembagaan yang ada yaitu Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), PKK, Karang Taruna, RT/RW, dan Lembaga Kesyarkatan Lainnya (Pokmas Surya Sari, Paguyuban UMKM, dan Gapoktan Margo Mulyo). Kelurahan ini memiliki 17 RT dan 6 RW. Masing-masing RW memiliki karakteristik sendiri dalam pemberdayaan masyarakat.<sup>90</sup>

b. Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Karang Sari

**Gambar 4.1**

**Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Karang Sari**



<sup>90</sup> Dokumen Monografi Kelurahan Karang Sari Kecamatan Sukorejo Kota Blitar

Sumber: Pemerintahan Kelurahan Karang Sari<sup>91</sup>

## 2. Profil Agrowisata Belimbing Karang Sari

Asal mula Agrowisata Belimbing Karang Sari berawal dari tahun 1985, Pak Slamet menanam pohon belimbing pertama kali di Kelurahan Karang Sari. Cerita berawal dari Bapak Suswanto selaku kepala lurah Kelurahan Karang Sari bertamu di rumah Pak Slamet, beliau disugui buah belimbing yang berukuran besar, manis dan segar. Kemudian pak lurah menyarankan untuk memperbanyak dengan pembibitan buah belimbing. Lalu Pak Suswanto mengadakan musyawarah dengan beberapa masyarakat Karang Sari dengan hasil mewajibkan setiap rumah menanam pohon belimbing.

Berawal tahun 2006 membawa dampak yang bagus dan peluang pasar dari permintaan pasar yang sangat baik, maka pihak terkait yakni Kelurahan Karang Sari, LPMK, Gapoktan, dan beberapa tokoh masyarakat membentuk destinasi pariwisata unggulan di Kota Blitar dengan konsep Agropolitan. Sehingga pada tahun 2007 dilakukan pengembangan dengan memanfaatkan tanah kelurahan (tanah bengkok) dengan luas mencapai 5,5 hektar dengan jumlah tanaman belimbing hingga 2200 pohon serta dibangunnya replika belimbing raksasa sebagai ikon. Tahun 2018 dibuka sebagai agro dan terus dikelola dengan pengelola agro yang terdiri dari 13

---

<sup>91</sup> Struktur Kepegawaian Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sukorejo Kota Blitar, [http://bkd.blitarkota.go.id/app-web/index.php/guest/struktur\\_organisasi\\_detail/S2VsdXJhaGFuIEthcmFuZ3Nhcmk=/MDE1MA=MQ](http://bkd.blitarkota.go.id/app-web/index.php/guest/struktur_organisasi_detail/S2VsdXJhaGFuIEthcmFuZ3Nhcmk=/MDE1MA=MQ), diakses pada tanggal 22 April 2021 pukul 19.07 WIB

orang meliputi penasihat, penanggung jawab, ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan seksi-seksi. Selain itu juga dikelola oleh kelompok masyarakat 35 orang yang berdomisili di Karang Sari ikut serta mengelola sebagai petani. Dengan 1 orang petani mengurus 20-24 pohon. Namun pada tahun 2020 jumlah pohon berkurang menjadi 1933 pohon. Dikarenakan pengalihan fungsi lahan untuk pembangunan fasilitas.<sup>92</sup>

Agrowisata Belimbing Karang Sari merupakan salah satu wisata yang berada di Kota Blitar yang terkenal dengan wisata petik buah belimbing, wisata edukasi serta belimbing yang khas. Agrowisata Belimbing Karang Sari beralamat di Jalan Jeruk, Kelurahan Karang Sari, Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar, Jawa Timur.

Kawasan kelurahan Karang Sari terdiri dari perkebunan, persawahan, peternakan, perdagangan, industri, kerajinan, dan jasa. Sebelah utara berbatasan langsung dengan Kelurahan Kepanjen Kidul, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Tlumpu, sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Turi dan sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Plosokerep. Kelurahan Karang Sari berjarak 2 km dari pusat pemerintahan kota. Keberadaan perkebunan belimbing yang ada di Kelurahan Karang Sari sudah ada sejak lama sebelum diresmikan menjadi agrowisata. Pada tahun 2018 dibentuk Agrowisata Belimbing Karang Sari oleh Pokmas berdasarkan surat keputusan wali kota Blitar. Jumlah pengunjung selama dibentuknya pokmas agrowisata dalam satu bulan

---

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rofiq selaku pengembangan di Agrowisata Belimbing Karang Sari Kota Blitar pada hari Selasa, tanggal 19 Januari 2020

sekitar 3000 hingga 4000 orang. Per tahun terus mengalami peningkatan yang luar biasa. Jika dibandingkan dengan dahulu sebelum terbentuk agrowisata, pada tahun 2007 belum ada edukasi, sedangkan semenjak terbentuk agrowisata ada sarana edukasi.

Misi dari Agrowisata Belimbing Karang Sari yaitu menjaga kualitas belimbing karang Sari baik pelayanan maupun kebersihan tempat wisata. Dan tujuannya adalah memajukan terus. Agrowisata Belimbing Karang Sari dapat dikatakan terkenal di mana-mana. Pada tanggal 6 Maret 2019 pernah dikunjungi oleh duta besar timur tengah yaitu Kuwait, Libia, Yordania, Bahrain, Arab Saudi, Mesir, Iran, Irak, dan Yaman. Dan bahkan akhir bulan Oktober kemarin, Ibu Gubernur datang ke agrowisata dengan semua staff dari Surabaya termasuk kepala dinas biro pariwisata dengan jumlah sekitar 400 orang.

Jumlah pohon belimbing di kelurahan Karang Sari itu kurang lebih ada 20.000 pohon. Sedangkan yang ada di agrowisata sekitar 2000 pohon belimbing. Sehingga dapat dikatakan lebih banyak di luar daripada di lingkup agrowisata. Panen buah belimbing dalam 1 tahun bisa 3-4 kali. Berat sebuah buah belimbing bisa mencapai 7-8 ons. Setiap minggu dari masyarakat dan petani bisa memanen 10 ton buah belimbing. Hasil panen buah belimbing di jual ke supermarket dan dikirim ke pembeli yang ada di seluruh daerah Jatim. Jenis buah belimbing di Agrowisata Karang Sari dibagi menjadi 3, yaitu F1 dengan bentuk agak bundar, F2 berbentuk besar lonjong, dan F3 lain-lain/bundar besar.

Buah belimbing karangsari itu dahulu bibitnya berasal dari Bangkok, Thailand yang dikembangkan oleh warga Karangsari yaitu Pak Slamet pada masa itu. Lalu dilanjutkan oleh Bapak Haji Imam Surani. Beliau menghimbau masyarakat Karangsari agar setiap rumah harus memiliki pohon belimbing. Meski lahan sempit tetap bisa ditanami pohon belimbing baik ditanam di tanah langsung ataupun di pot.

Sistem Agrowisata Belimbing pada saat pembentukan Pokmas yaitu sistem kontrak dari anggota Pokmas dengan menyewa dalam 1 tahun. Lahan Agrowisata Belimbing tersebut dari pemerintah kota, setiap tahun diadakan sistem lelang. Kebetulan dari Pokmas dipercaya untuk mengelola pada Agrowisata Belimbing Karangsari ini.

Di lokasi Agrowisata Belimbing Karangsari terdapat area parkir yang luas. Di dekat pintu masuk terdapat penanda yang menjadi simbol yaitu tulisan besar Agrowisata Karangsari serta patung buah belimbing. Untuk masuknya dikenakan tarif Rp10.000. Setelah memasuki agrowisata belimbing, akan diantar oleh pemandu wisata. Di dalam agrowisata juga disiapkan irisan buah belimbing dan sambal rujak gratis untuk pengunjung yang ingin merasakan langsung. Untuk pengunjung yang ingin membawa oleh-oleh buah belimbing bisa memetik langsung dari pohon, terdapat edukasi jika pengunjung hendak menginginkan dan biaya edukasi bervariasi tergantung kehendak wisatawan.

Di dalam Agrowisata belimbing disediakan beberapa fasilitas yang dapat menambah daya tarik wisatawan. Adapun fasilitas dan sarana

prasarananya yaitu gedung, kios-kios, gasebo, wahana bermain anak-anak, *outbond*, tempat berfoto, mushola, dan menara pandang. Jika naik ke menara pandang dapat melihat wilayah Karang Sari dan perkebunan belimbing, karena menara pandang ini memiliki ketinggian 17 meter. Bahkan akan ada penambahan fasilitas untuk sarana transportasi pengunjung. Untuk sarana transportasi disediakan sebanyak 3 unit yang didapatkan dari bantuan Ibu Gubernur, Ibu Khofifah. Kereta mini tersebut yang dapat dinaiki 15-20 orang. Di Kelurahan Karang Sari juga ada Kampung Kuliner, maka wisatawan yang berminat tidak perlu jalan kaki. Pihak agrowisata belimbing akan menawarkan kereta mini itu untuk berkeliling kawasan sekitar Agrowisata Belimbing Karang Sari.

Keberhasilan usaha yang berawal dari budidaya belimbing ini telah mengenalkan kelurahan Karang Sari dan sekitarnya. Beberapa prestasi sudah diraih oleh Agrowisata Belimbing Karang Sari. Buah belimbing yang dihasilkan sudah disertifikasi oleh Menteri Pertanian menurut Surat Keputusan No.483/Kpts/LB 240/8/2004, ditetapkan sebagai varietas unggul. Di dekat Agrowisata Belimbing ini juga terdapat bangunan pabrik pengolahan belimbing yang di dalamnya terdapat media pengolahan, gudang bahan dan stok barang, tempat *packing*, dan rumah kompos yang tentunya dapat menambah daya tarik pengunjung. Belimbing Karang Sari memenangi kategori Produk Segar Berdaya Saing dalam Anugerah Produk Pertanian Berdaya Saing 2013 serta mendapat penghargaan dari gubernur saat lomba Inovasi Teknologi Produk Unggulan. Agrowisata Belimbing

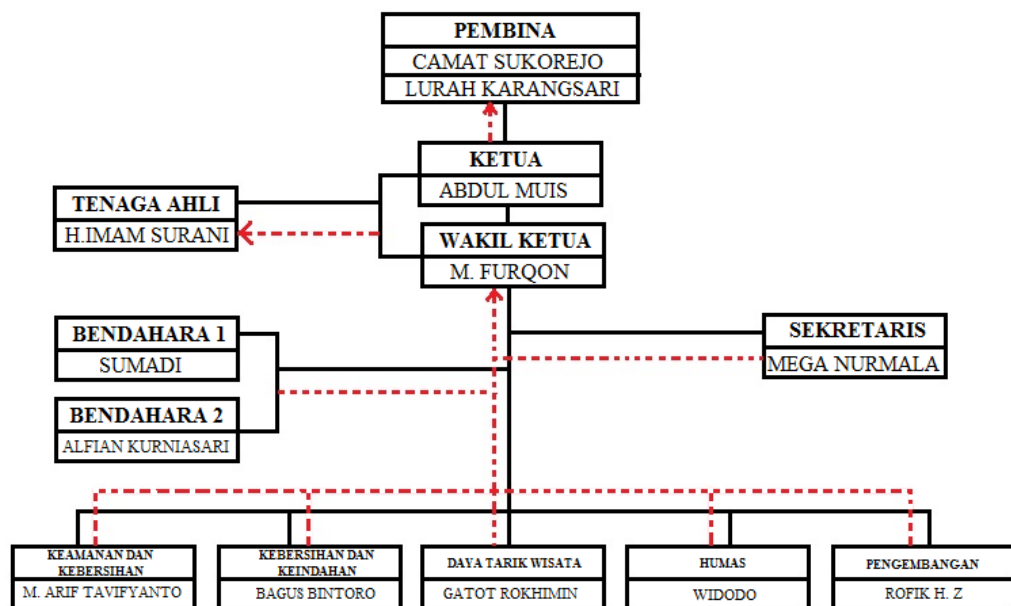
Karangsari juga sering dijadikan lokasi objek penelitian. Jumlah pengunjungnya juga makin banyak. Dalam tahun 2007-2016 sebanyak 25.000-an wisatawan. Saat terbentuknya Pokmas bisa 70.000 orang.

### 3. Struktur Organisasi Agrowisata Belimbing Karangsari

Agrowisata Belimbing Karangsari terbagi menjadi beberapa bagian yang tersusun pada stuktur organisasi sebagai berikut:

**Gambar 5.2**

#### **Struktur Organisasi Agrowisata Belimbing Karangsari**



Sumber: Struktur Organisasi Agrowisata Belimbing Karangsari

Seluruh karyawan di agrowisata ada 17 orang, sedangkan petani belimbing berjumlah 50 orang yang terdaftar di agro dan masing-masing petani merawat pohon belimbing dengan jumlah bervariasi. Jumlah pohon belimbing kurang lebih 20.000, masing-masing petani itu ada yang merawat 15 pohon, 25 pohon, 30 pohon. Bahkan ada yang sampai 50 pohon.



#### **4. Sasaran dan Tujuan Agrowisata Belimbing Karang Sari**

##### **a. Sasaran Agrowisata Belimbing Karang Sari**

- 1) Seluruh masyarakat berbagai usia, baik wisatawan dalam lokal maupun luar Kota Blitar. Wisatawan membludak saat memasuki jam 13.00.
- 2) Lembaga pendidikan formal, sering diadakannya edukasi untuk lembaga pendidikan formal, seperti PAUD, TK bahkan hingga perguruan tinggi. Di Agrowisata Belimbing Karang Sari akan diajarkan dari penanaman hingga pemasaran, baik pemasaran di agrowisata langsung dengan petik dari pohonnya ataupun diolah menjadi aneka olahan khas dari belimbing.
- 3) Pengepul belimbing baik dari dalam maupun luar kota.
- 4) Supermarket.

##### **b. Tujuan Agrowisata Belimbing Karang Sari**

- 1) Mencari keuntungan dengan baik, halal, dan bermanfaat.
- 2) Menyejahterakan masyarakat sekitar.
- 3) Memberikan lapangan pekerjaan bagi orang lain, terutama masyarakat sekitar agrowisata belimbing.
- 4) Sarana edukasi dan wisata pengunjung.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara mendalam dengan pihak-pihak terkait, dan dokumentasi di lapangan yang akan membahas mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan program Maya Juwita di Agrowisata Belimbing Karang Sari, dalam hal ini peneliti memaparkan temuan-temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian pada skripsi ini. Fokus penelitian yang ada dalam penulisan skripsi ini ada 2 poin, yaitu:

### **1. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Program Maya Juwita di Agrowisata Belimbing**

Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan program Maya Juwita di Agrowisata Belimbing Karang Sari sendiri melalui beberapa proses dan melibatkan pihak-pihak terkait. Adapun proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan program Maya Juwita sebagai berikut:

#### **a. Persiapan**

Proses pertama yang dilakukan yaitu persiapan. Persiapan tenaga kerja atau pihak yang terkait serta lapangan sebagai langkah awal dalam program pemberdayaan masyarakat. Tenaga kerja yang dimaksud dalam hal ini yaitu masyarakat Kelurahan Karang Sari serta pihak-pihak yang terkait. Beberapa tokoh masyarakat Kelurahan Karang Sari serta kelompok masyarakat mengadakan musyawarah untuk mengembangkan potensi daerah. Salah satu potensi yang terkenal di Kelurahan Karang Sari yang terkenal yaitu Agrowisata Belimbing Karang Sari.

Dalam hal ini telah disampaikan oleh Pak Muis selaku ketua Agrowisata Belimbing Karang Sari:

“Proses pemberdayaan masyarakat sekitar agrowisata belimbing Karang Sari diadakannya pembinaan, antara lain cara pembuatan sirup, menjual belimbing yang berkualitas, memberi arahan-arahan kepada masyarakat sekitar agro. Pembinaan masalah-masalah pengeluaran juga sering masyarakat biasanya juga ada pelatihan dari kelurahan. Tapi yang paling sering yaitu dari dinas pariwisata. Yang diundang bukan hanya Agrowisata Belimbing Karang Sari saja, tapi banyak juga kampung-kampung wisata di Blitar misal kampung batok, dan lain sebagainya.”<sup>93</sup>

Sementara itu, keterangan dari Pak Sugeng selaku seksi Pengembangan Potensi Pariwisata di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Blitar mengenai pengembangan untuk Agrowisata Belimbing yakni sebagai berikut:

“Pada tahun 2020 membangun musholla, *food court* dan panggung. Pada tahun 2021 memberikan sarana dan prasarana berupa jalan setapak/pedestrian, menara pandang, plaza untuk jualan dan bermain. Jadi, kami memberikan sarana dan prasarana, masih dalam proses dan perlu beberapa tahap”.<sup>94</sup>

Penjelasan dari Bapak Kasim selaku salah satu warga pemilik usaha aneka olahan belimbing:

“Saya yang utama ke karyawan diberdayakan, istilahnya memberi suatu motivasi untuk SDM nya dan itu dulu sudah pernah ada pelatihan dari dinas terkait. Saya juga ingin mengajak teman-teman untuk membuka wawasan dalam mengembangkan agrowisata. Tapi untuk pemberdayaan masyarakat sudah ada sejak lama 2007 mulai menggeliat. Ada pokmas yang memperdayakan masyarakat untuk menggeliat

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan bapak Abdul Muis selaku ketua Agrowisata Belimbing Karang Sari Kota Blitar pada hari Selasa, tanggal 19 Januari 2021

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sugeng selaku seksi Pengembangan Potensi Pariwisata di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Blitar, pada tanggal 19 April 2021

ekonomi sekitar agrowisata belimbing, banyak ekonomi pasar sekitarnya, ada peningkatan dan nilai tambah.”<sup>95</sup>

Pendapat lain juga disampaikan oleh Pak Agus Rianto selaku sekretaris di kelurahan Karang Sari yakni sebagai berikut:

“Jadi, di Kelurahan Karang Sari terdapat 6 RW. Masing-masing RW memiliki karakteristik pengembangan wisata sendiri. Ada yang sudah berjalan dan terus ada pelatihan, seperti RW 1, RW 2, RW 4, RW 5, dan RW 6. RW 1 identik dengan Kampung Warna-Warni. RW 2 identik dengan Green and Clean, yakni setiap rumah punya bunga tepatnya di Jalan Kweni yang ingnnya seperti di Surabaya. RW 4 identik dengan Kids Zoom yaitu wisata air. RW 5 di Jalan Salak identik dengan Kampung Kuliner. Untuk agrowisata belimbing berada di RW 6, sedangkan RT 3 kami masih menggali potensi yang ada, jadi sejauh ini belum ada. Untuk di Agrowisata sendiri kami dalam pengembangannya yaitu penambahan spot selfie dan taman.”<sup>96</sup>

“Tahun 2020 mengikuti program pemerintah yaitu program Maya Juwita dengan fokus ke pariwisata. Pada tahun ini 2021, dengan program PPMK yakni Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan. Jadi, untuk Agrowisata belimbing terdapat dua program yakni yang pertama PPMK yang berkaitan dengan program Maya Juwita dan yang kedua yakni Dau Tambahan. Dau Tambahan ini berupa dana untuk pembangunan dari pusat tiap 1-2 tahun yang diterapkan seperti untuk pembuatan saluran air, fasilitas dan pelatihan. Tahun 2021 ini tetap ada fasilitasi di Agrowisata Belimbing dan pelatihan pariwisata. Untuk pelatihan pariwisata ini bentuknya berupa promosi sosmed yang diikuti oleh Pokmas Surya Sari (Agrowisata) dan Pokmas Sari Sejahtera (Kampung Kuliner), pelatihan ini bertujuan untuk pengembangan wisata.”<sup>97</sup>

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa dari kelima narasumber maupun informan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan program Maya Juwita adanya proses persiapan dengan

---

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan bapak Kasim selaku warga yang memproduksi olahan belimbing pada hari Selasa, tanggal 19 Januari 2021

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan bapak Agus Rianto selaku sekretaris Kelurahan Karang Sari Kota Blitar pada hari Selasa, tanggal 19 April 2021

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan bapak Agus Rianto selaku sekretaris Kelurahan Karang Sari Kota Blitar pada hari Selasa, tanggal 19 April 2021

pelatihan, tentunya didalam pelatihan akan terjadi diskusi dan belajar bersama untuk diterapkan dilingkup daerah agrowisata maupun masyarakat sekitar agrowisata belimbing dengan tujuan pemberdayaan tercapai secara positif dan optimal. Diberikan pula tambahan fasilitas, sarana dan prasarana. Pemberian motivasi kepada masyarakat juga diperlukan untuk membentuk kelompok masyarakat.

b. Perencanaan

Selanjutnya tahap pemberdayaan masyarakat setelah adanya persiapan tenaga kerja dan lapangan, maka dilanjutkan dengan perencanaan program. Program dari pemerintah Kota Blitar dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Blitar yaitu Program Maya Juwita.

1) Program Maya Juwita

Program Masyarakat Berdaya Menuju Kota Pariwisata yang selanjutnya disingkat dengan Maya Juwita adalah kebijakan Pemerintah Kota Blitar untuk memberdayakan masyarakat dalam seluruh aspek kehidupan dan penghidupan masyarakat baik fisik maupun non fisik melalui SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) maupun lembaga kemasyarakatan dengan fokus pada pengembangan potensi pariwisata.<sup>98</sup>

Adapun Program Maya Juwita meliputi:

---

<sup>98</sup> Bappeda Kota Blitar, Peraturan Walikota Kota Blitar Nomor 2 tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Walikota Blitar Nomor 2 tahun 2017 tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Masyarakat Berdaya Menuju Kota Pariwisata (Maya Juwita) Kota Blitar BAB I Pasal 1

- a) Kegiatan yang terdapat dalam Organisasi Perangkat Daerah Kota Blitar yang mendukung pembangunan pariwisata di Kota Blitar.
- b) Di Kelurahan dilaksanakan melalui kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan.<sup>99</sup>

Masyarakat Kelurahan Karang Sari dengan adanya program Maya Juwita mengadakan perencanaan untuk pengembangan pemberdayaan masyarakat dengan terus menggali dan meningkatkan potensi daerah yang dimiliki di Kelurahan Karang Sari. Salah satunya yang menjadi wisata yang unggul di Kota Blitar yakni Agrowisata Belimbing Karang Sari. Masyarakat Kelurahan Karang Sari melakukan pembentukan kelompok masyarakat serta bekerja sama dengan lembaga terkait untuk terus memajukan Agrowisata Belimbing Karang Sari sekaligus dalam hal pengembangan produk belimbing.

Dalam hal ini turut disampaikan oleh Ibu Pujiasih selaku Sub Bidang Ekonomi di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Blitar berdasar hasil temuan yang dapat diperoleh dari narasumber setelah melakukan wawancara yakni sebagai berikut:

“Jadi, perwujudan Maya Juwita (Masyarakat Berdaya Menuju Kota Pariwisata) diawali dengan pelaksanaan lomba perencanaan kampung wisata kreatif. Lomba diikuti oleh 21 Kelurahan dengan menampilkan unggulan masing-masing. Peserta lomba merupakan kampung wisata kreatif yang sudah eksis sebelumnya, yang sudah berjalan maupun yang masih dalam tahap perencanaan.”<sup>100</sup>

---

<sup>99</sup> *Ibid.*, BAB I Ketentuan Umum Pasal 3

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Pujiasih selaku Sub Bidang Ekonomi di Bappeda Kota Blitar pada hari Selasa, tanggal 19 Januari 2020

“Agrowisata Belimbing Karang Sari memang sudah eksis sebelumnya, namun dengan pembinaan dalam proses lomba tersebut menjadi semakin berkembang dan menjadi salah satu destinasi wisata utama Kota Blitar disamping Makam Bung Karno. Dengan perkembangan Agrowisata Belimbing Karang Sari maka dapat meningkatkan juga pendapatan masyarakat sekitar”<sup>101</sup>

Mengenai produk dari olahan belimbing dan pemasarannya sebagai perwujudan pengembangan program Maya Juwita melalui pembinaan dapat menciptakan olahan produk belimbing. Sebagaimana yang dipaparkan Pak Abdul Muis:

“Jadi pemasaran belimbing itu, kalau belimbingnya itu sudah matang dari petani kita anjurkan bisa dijual keluar, diterima oleh pedagang-pedagang atau pengepul. Dikirim ke Surabaya, masuk supermarket, Jakarta, Bandung dan khususnya Jatim kita cukupkan.”<sup>102</sup>

“Untuk sementara saat ini belum bisa keluar pulau Jawa, karena ketahanan buah belimbing tidak bisa tahan lama. Satu minggu saja sudah mempengaruhi rasa dan mulai layu. Nah, ini yang menjadi PR kami. Bahkan ibu Khofifah menyayangkan kok kenapa gak bisa diekspor? Karena biaya ekspor juga banyak.”<sup>103</sup>

Hal serupa juga diutarakan oleh Pak Rofik:

“Pemasaran belimbing dijual pada wisatawan yang datang langsung ke Agrowisata belimbing dengan petik langsung buah belimbing yang sudah matang. Selain itu juga dibeli pengepul. Di jual juga di supermarket.”<sup>104</sup>

---

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Pujiasih selaku Sub Bidang Ekonomi di Bappeda Kota Blitar pada hari Selasa, tanggal 19 Januari 2020

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan bapak Abdul Muis selaku ketua Agrowisata Belimbing Karang Sari Kota Blitar pada hari Selasa, tanggal 19 Januari 2021

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan bapak Abdul Muis selaku ketua Agrowisata Belimbing Karang Sari Kota Blitar pada hari Selasa, tanggal 19 Januari 2021

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rofiq selaku pengembangan di Agrowisata Belimbing Karang Sari Kota Blitar pada hari Selasa, tanggal 19 Januari 2020

“Paling jauh saya pernah mengirim keluar pulau yaitu Bali dan ke luar kota seperti Bandung. Untuk pengiriman jauh dengan pengemasan ditaruh box kayu.”<sup>105</sup>

Dalam hal produk olahan belimbing, menurut Pak Kasim sebagai berikut:

“Untuk sementara ini masih regional, pusat oleh-oleh, dan pesanan. Dulu lumayan, sekarang persaingan makin ketat. Orang sekarang beli dengan harga murah kualitas bagus. Padahal kalau UKM ini murah berkualitas ya tidak mudah. Ya saat ini bersaing untuk merespon semua pasar, tapi kita tidak bisa untuk melayani. Untuk sementara ini, UKM yang modal kecil kembang-kempis, bisa produksi tidak bisa jual.”<sup>106</sup>

Dalam perencanaan pengembangan pemasaran juga dibantu oleh dinas terkait, seperti Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam hal promosi. Hal ini dengan maksud membantu mensejahterakan masyarakat yang memiliki UKM olahan belimbing serta produk belimbing dari Agrowisata Belimbing Karang Sari.

Pemberdayaan masyarakat pada proses perencanaan, pihak Agrowisata pun juga melakukan perencanaan terkait pengembangan, baik dari segi sarana dan prasarana maupun pengolahan lahan belimbing. Dalam hal ini juga melibatkan masyarakat serta lembaga terkait. Seperti penuturan Bapak Sugeng sebagai berikut:

“Terkait Pengelolaan Agrowisata itu Pokmas yang ada di kelurahan. Kami membantu juga dalam sarana dan prasana. Dalam hal ini perlu beberapa tahap”<sup>107</sup>

---

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rofiq selaku pengembangan di Agrowisata Belimbing Karang Sari Kota Blitar pada hari Selasa, tanggal 19 Januari 2020

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan bapak Kasim selaku warga yang memproduksi olahan belimbing pada hari Selasa, tanggal 19 Januari 2021

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sugeng selaku seksi Pengembangan Potensi Pariwisata di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Blitar, pada tanggal 19 April 2021



c. Pelaksanaan

Pelaksanaan program Maya Juwita di Kelurahan Karangsari dalam memperdayakan masyarakat dilakukan oleh partisipasi semua elemen atau pihak yang terkait. Dalam pelaksanaannya dilakukan pengembangan, pengawasan dan pendampingan terhadap program pelatihan yang diproduksi dan dikelola serta dipasarkan agar bisa dikonsumsi oleh konsumen. Seperti penjelasan dari Bapak Sugeng:

“Jadi dinas mengembangkan potensi. Kami pada tahun 2017 mengadakan lomba kampung kreatif dan tahun 2020 festival kuliner. Tahun 2021 belum bisa mengundang untuk acara festival kuliner.”<sup>108</sup>

“Kami juga mengadakan pembekalan, dulu tiga bulan sekali dan menyesuaikan. Namun untuk tahun ini belum.”<sup>109</sup>

“Pemasaran dari dinas yaitu turut promosi. Untuk tahun ini promosi melalui sosmed belum launching. Promosi dari pihak agro sudah booming.”<sup>110</sup>

Dari sinilah diharapkan bisa membuka lapangan pekerjaan dan bisa meningkatkan penghasilan masyarakat dengan tujuan kesejahteraan. Seperti pendapat Bapak Kasim sebagai berikut:

“Dengan adanya lembaga kemasyarakatan Pokmas Surya Sari, Gapoktan Margo Mulyo, dan Paguyuban UMKM menjadikan nilai tambah untuk masyarakat. Lalu saya berkomunikasi dan bekerja sama dengan BLK, karena di BLK itu di sana ada materi belimbing, budidaya belimbing. Akhirnya ide itu kita bicarakan ke dinas terkait, kelurahan, dan dinas industri. Dinas perindustrian dan perdagangan serta kelurahan memberi suatu

---

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sugeng selaku seksi Pengembangan Potensi Pariwisata di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Blitar, pada tanggal 19 April 2021

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sugeng selaku seksi Pengembangan Potensi Pariwisata di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Blitar, pada tanggal 19 April 2021

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sugeng selaku seksi Pengembangan Potensi Pariwisata di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Blitar, pada tanggal 19 April 2021

fasilitas, akhirnya ada pelatihan. Pertama kali 2007 dengan olahan dodol belimbing”.<sup>111</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bu Puji sebagai berikut:

“Agrowisata Belimbing Karang Sari memang sudah eksis sebelumnya, namun dengan pembinaan dalam proses lomba tersebut menjadi semakin berkembang dan menjadi salah satu destinasi wisata utama Kota Blitar disamping Makam Bung Karno. Dengan perkembangan Agrowisata Belimbing Karang Sari maka dapat meningkatkan juga pendapatan masyarakat sekitar”<sup>112</sup>

Adanya partisipasi semua pihak serta masyarakat yang sudah mengikuti pelatihan, maka pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan program Maya Juwita dapat memperdayakan sebagian besar masyarakat Kelurahan Karang Sari. Masyarakat menjadi berdaya, kreatif dan inovatif dengan potensi daerah yang dimiliki

#### d. Evaluasi

Dalam perkembangannya, dengan adanya evaluasi maka Program Maya Juwita mengalami perubahan peraturan wali kota. Seperti yang diutarakan oleh Bu Puji:

“Program Maya Juwita bertujuan pada pemberdayaan masyarakat dengan fokus pada pengembangan pariwisata, namun ada sedikit perubahan terkait perwali Maya Juwita dan PPMK.”<sup>113</sup>

Hal senada juga diutarakan Pak Agus Rianto,

---

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan bapak Kasim selaku warga yang memproduksi olahan belimbing pada hari Selasa, tanggal 19 Januari 2021

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Pujiasih selaku Sub Bidang Ekonomi di Bappeda Kota Blitar pada hari Selasa, tanggal 19 Januari 2020

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Pujiasih selaku Sub Bidang Ekonomi di Bappeda Kota Blitar pada hari Selasa, tanggal 19 Januari 2021

“Pada tahun 2020 masih berpacu pada program Maya Juwita dan untuk tahun ini PPMK. Dan PPMK sebenarnya juga sudah ada sejak dulu. Yang jadi pembeda yaitu untuk Maya Juwita fokus pada pariwisata, sedangkan PPMK lebih fokus pada pemberdayaan masyarakat, misal kuli, tukang, dll. Dengan tujuan akhir itu membuat lapangan pekerjaan.”<sup>114</sup>

## 2) PPMK

Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan yang selanjutnya disingkat dengan PPMK adalah kebijakan Pemerintah Kota Blitar untuk memberdayakan masyarakat dalam seluruh aspek kehidupan dan penghidupan masyarakat baik fisik maupun non fisik melalui kelurahan sebagai perangkat kecamatan maupun lembaga kemasyarakatan dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat secara umum serta pengembangan potensi pariwisata.<sup>115</sup>

Pemerintah Kota Blitar menetapkan Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) sebagai konsep dan kebijakan daerah dengan maksud sebagai berikut:

- a) Terwujudnya keterpaduan program pemberdayaan masyarakat dalam rangka penanggulangan kemiskinan di Kota Blitar secara menyeluruh.
- b) Memberikan ruang partisipasi masyarakat yang lebih luas sekaligus pendewasaan warga dalam dinamika ekonomi, sosial, dan budaya di Kota Blitar dengan tetap mengedepankan semangat “Rukun Agawe Santoso” dan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>116</sup>

---

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan bapak Agus Rianto selaku sekretaris Kelurahan Karang Sari Kota Blitar pada hari Selasa, tanggal 19 April 2021

<sup>115</sup> Bappeda Kota Blitar, Peraturan Walikota Blitar Nomor 34 tahun 2017 BAB I Pasal 1

<sup>116</sup> *Ibid.*, Pasal 3

Tujuan Kebijakan Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) di Kota Blitar adalah :

- 1) Mempercepat pencapaian visi Kota Blitar sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Blitar tahun 2016 – 2021;
- 2) Menumbuh kembangkan jiwa nasionalisme dan semangat kebangsaan masyarakat Kota Blitar;
- 3) Meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi, akuntabilitas dalam proses pembangunan yang berkelanjutan;
- 4) Meningkatkan keberdayaan, peran serta dan keaktifan masyarakat dalam pembangunan sekaligus menumbuhkan rasa memiliki terhadap program/kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat sendiri;
- 5) Peningkatan kesejahteraan masyarakat kelurahan melalui upaya perbaikan prasarana dan sarana dasar lingkungan, pengembangan ekonomi produktif dan pembukaan lapangan kerja baru serta program pemberdayaan lainnya dengan memprioritaskan potensi dimasing-masing kelurahan sesuai karakter dan kearifan lokal, budaya, dan produk-produk khas wilayah.
- 6) Meningkatkan sinergitas institusi tingkat kelurahan dan kecamatan dengan program OPD sehingga dapat memberikan hasil yang optimal, terukur, dan berkelanjutan.<sup>117</sup>

---

<sup>117</sup> *Ibid.*, Pasal 4

Sasaran dari Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan ( PPMK ) di Kota Blitar adalah tatanan lingkungan dan kelurahan yang mendukung program Maya Juwita dengan memberdayakan masyarakat terutama masyarakat miskin beserta institusi kemasyarakatan yang perlu diberdayakan, agar mampu mengidentifikasi permasalahan dan potensi masyarakat yang ada di kelurahan itu sendiri, serta memberikan alternatif solusi dan pengembangan potensi melalui partisipasi dalam proses perencanaan, melaksanakan dan mengawasi kegiatan yang mampu menjawab permasalahan tersebut dengan pengelolaan kegiatan yang akuntabel, aspiratif, partisipatif dan transparan.<sup>118</sup>

Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) Kota Blitar dititikberatkan pada aktivitas yang menunjang pemberdayaan masyarakat secara umum maupun yang mendukung program Maya Juwita meliputi:

1) Kegiatan Fisik Konstruksi

Kegiatan fisik konstruksi meliputi pekerjaan rehabilitasi ringan, renovasi ringan, revitalisasi, pengecatan/pemeliharaan serta pengadaan/pembangunan konstruksi sederhana penataan lingkungan untuk mencukupi sarana dan prasarana lokal di tingkat Kelurahan/RW/RT yang pengerjaannya menggunakan teknologi sederhana dan mempunyai resiko kecil. Diarahkan pada penciptaan lingkungan yang tertata dan memberikan kesan bersih, sehat, indah, nyaman, aman, menarik.

---

<sup>118</sup> *Ibid.*, Pasal 5

## 2) Kegiatan Fisik Non Konstruksi

Kegiatan fisik non konstruksi dapat berbentuk pengadaan barang non konstruksi yang mendukung peningkatan profil untuk mendukung program maya juwita.

## 3) Kegiatan Non Fisik

Kegiatan non fisik dapat digunakan untuk kegiatan pemberdayaan ekonomi, sosial, budaya dan sumberdaya manusia (melalui pelatihan, kursus, pelatihan manajemen pemasaran, packing/pengepakan, promosi, sosialisasi, penyuluhan dalam kerangka pemberdayaan).

Kegiatan PPMK Bidang Fisik Konstruksi, Fisik Non Konstruksi dan Non Fisik meliputi kegiatan :

- 1) Penyediaan sarana dan Prasarana dasar lingkungan meliputi:
  - a) Pengelolaan lingkungan kondusif wisata,
  - b) Pengelolaan kebersihan,
  - c) Penanganan limbah dan sampah,
  - d) Penataan lingkungan kampung hijau (taman lingkungan),
  - e) Penyediaan air bersih,
  - f) Pengelolaan drainase lingkungan,
  - g) Pengelolaan tempat pemakaman umum.
- 2) Fasilitasi Pengembangan Usaha produktif masyarakat dalam menciptakan produk unggulan yang khas di masing-masing kelurahan.
- 3) Pelatihan/Kursus yang ditindaklanjuti program pembinaan promosi dan pemasaran.<sup>119</sup>

Dalam kerberlangsungan progam ini, menerapkan prinsip dasar yakni:

---

<sup>119</sup> *Ibid.*, Pasal 6

- a) Stimulan: Anggaran yang disediakan dalam program ini merupakan anggaran yang disediakan untuk memacu keberdayaan semua elemen pembangunan yang ada di tingkat kelurahan, mengungkit kesadaran produktif masyarakat untuk mampu terlibat, peduli sekaligus berkarya nyata dalam pembangunan dan meningkatnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan.
- b) Partisipatif: Dalam pelaksanaan program, kelompok-kelompok masyarakat harus terlibat berpartisipasi secara aktif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.
- c) Transparan: Seluruh pelaksanaan kegiatan pembangunan perlu dimusyawarahkan dalam kelembagaan di masyarakat dan disampaikan kepada masyarakat melalui sarana yang tersedia dilingkungannya.
- d) Akuntabel: Dana yang dipergunakan untuk pembangunan terealisasi dengan bukti adanya wujud bangunan dan dimanfaatkan masyarakat. selain syarat utama tersebut, Dana yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- e) Berkelanjutan: Terwujudnya sinergitas antara kemampuan keuangan daerah, kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Disamping itu, melalui kebijakan ini akan meningkatkan kualitas budaya masyarakat serta kualitas daya dukung lingkungan sekitar. Diharapkan melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan ( PPMK ) ini, berbagai kegiatan pembangunan dapat dipertahankan oleh masyarakat walaupun telah berakhirnya kegiatan tersebut. Sekaligus sebagai upaya membangun kemitraan agar seluruh pihak yang terlibat berupaya sekuat-kuatnya untuk bekerjasama secara gotong royong.
- f) Kearifan lokal: Dalam pelaksanaannya, Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan ( PPMK ) didasarkan pada optimalisasi sumber daya manusia, sumberdaya produksi dan pasar, sumberdaya alam,

sumberdaya pendanaan dan sumberdaya lainnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan lokal. Selain itu juga perlu mempertimbangkan situasi, tradisi, dan nilai-nilai masyarakat setempat khususnya yang berhubungan dengan ketrampilan atau keahlian.<sup>120</sup>

Melalui PPMK ini terealisasi dengan adanya lapangan pekerjaan untuk memperdayakan masyarakat, khususnya masyarakat Agrowisata Belimbing Karang Sari. Masyarakat Karang Sari memperoleh tambahan pendapatan dengan kemampuan dan pembinaan yang diberikan. Dengan adanya program dari pemerintah Blitar turut membantu perekonomian masyarakat Karang Sari.

Para karyawan dan petani yang ada di Agrowisata Belimbing Karang Sari merupakan warga sekitar yang berada di Kelurahan Karang Sari. Seperti penjelasan Bapak Muis:

“Karyawan tidak bekerja setiap hari, dikarenakan Agrowisata Belimbing Karang Sari buka setiap hari Sabtu, Minggu dan hari libur nasional. Dan untuk petani belimbing bekerja sesuai ketentuan yang berlaku. Biasanya mereka berangkat pagi dan pulang siang hari, terkadang sampai sore. Tentunya juga ada liburnya dalam sebulan.”<sup>121</sup>

“Petani dan pekerja yang ada di Agrowisata Belimbing Karang Sari ini tidak boleh dari kelurahan lain, yakni hanya domisili kelurahan Karang Sari saja. Kalau karyawannya juga difokuskan ke orang Karang Sari yang mengelola Pokmas serta ber-KTP di Karang Sari.”<sup>122</sup>

Pekerja di Agrowisata Belimbing Karang Sari juga khusus berdomisili Kelurahan Karang Sari. Selain itu, makin banyak masyarakat

---

<sup>120</sup> *Ibid.*, Pasal 7

<sup>121</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rofik selaku pengembangan di Agrowisata Belimbing Karang Sari Kota Blitar pada hari Selasa, tanggal 19 Januari 2020

<sup>122</sup> Hasil wawancara dengan bapak Abdul Muis selaku ketua Agrowisata Belimbing Karang Sari Kota Blitar pada hari Selasa, tanggal 19 Januari 2021



sekitar yang kreatif membuat olahan belimbing menciptakan produk baru agar minat wisatawan bertambah.

Agrowisata Belimbing Karang Sari juga menerapkan konsep Islam. Yaitu melarang pengunjung membawa minuman-minuman keras. Dalam proses pemberdayaan masyarakat menerapkan prinsip transparan. Dimana diadakan musyawarah untuk menampung aspirasi dan menyatukan pendapat. Pengunjungpun juga dapat menikmati indahnya alam yang indah sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah dan memotivasi menunaikan kewajiban hidup.

## **2. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Program Maya Juwita di Agrowisata Belimbing**

Terdapat beberapa strategi pemberdayaan yang dilakukan, sebagai berikut:

### **a. Adanya Pelayanan Yang Baik**

Hal ini dijelaskan oleh Bapak Muis selaku ketua pengelola Agrowisata Belimbing Karang Sari, sebagai berikut:

“Pelayanan harus prima dan baik. Kita harus melayani dengan sebaik mungkin, jangan sampai kita layani seadanya. Jadi, kita memilih orang yang potensial di bidangnya masing-masing untuk pengembangan kedepannya itu.”<sup>123</sup>

---

<sup>123</sup> Hasil wawancara dengan bapak Abdul Muis selaku ketua Agrowisata Belimbing Karang Sari Kota Blitar pada hari Selasa, tanggal 19 Januari 2021

Para pekerja di Agrowisata Belimbing Karang Sari melayani pengunjung dengan ramah. Selain itu juga memberikan edukasi ke pengunjung Agrowisata Belimbing Karang Sari.

Hal serupa seperti yang diungkapkan oleh Pak Kasim:

“Dalam usaha olahan belimbing ini, saya memperhatikan pula segi pelayanan. Masyarakat atau konsumen menginginkan kualitas bagus. Terlebih saat ini juga di pasar ada pesaing. Bahkan pembeli pun saat ini juga memperhatikan kemasan. Menarik atau tidak, ini contoh kemasan yang saya desain, agar mampu menarik pembeli. Ketersediaan barang juga berpengaruh pembeli. Untuk produksi olahan belimbing, paling banyak di saya.”<sup>124</sup>

Pelayanan yang baik akan membawa dampak positif. Berdasarkan observasi, masyarakat Kelurahan Karang Sari yang memiliki usaha olahan belimbing, baik usaha rumahan, di sekitar agrowisata, maupun di titipkan tidak luput memperhatikan pelayanan yang baik dalam menjual produknya.

b. Pemilihan Sumber Daya Manusia dengan Test Seleksi

Menurut Pak Muis, pemilihan sumber daya manusia menjadi hal yang penting untuk tercapainya kemajuan dan pemberdayaan masyarakat. Pekerja yang ada di agrowisata baik pengurusnya, petani dan pekerja lainnya mengikuti test seleksi.

“SDMnya harus betul-betul orang-orang yang mampu, minimal berijazah SMA dan umurnya maksimal 60 tahun. Seleksi juga ketat sekali, melalui ujian wawancara dari disparbud, kecamatan, kelurahan, dan untuk wawancara ada empat macam. Ya khusus untuk warga Kelurahan Karang Sari yang muda-muda berpotensi. Satu minggu bekerja cuma 2 kali kadangkala, terkadang hari Senin ada yang piket. Tapi pelayanan utama hari Sabtu dan

---

<sup>124</sup> Hasil wawancara dengan bapak Kasim selaku warga yang memproduksi olahan belimbing pada hari Selasa, tanggal 19 Januari 2021

Minggu, karena hari itu kunjungan wisata paling banyak. Untuk biaya masuknya Rp. 10.000,- dan harga belimbing 1 kg nya Rp 10.000,00. Edukasi bervariasi tergantung kehendak wisatawan yang disesuaikan dengan fasilitas yang dipilih.”<sup>125</sup>

Setelah ada pemilihan dengan test seleksi diadakan *training* dan pelatihan. Hal ini dilakukan agar masyarakat menjadi terampil dalam bekerja dan menghasilkan produk yang baik.

### c. Pelatihan

Strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan selanjutnya yaitu masyarakat mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada. Pelatihan atau pembinaan yang diadakan oleh dinas atau lembaga terkait. Seperti penuturan Pak Muis sebagai berikut:

“Kami sering mengikuti pelatihan atau pembinaan yang diadakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Blitar. Pelatihan yang diberikan bermacam-macam. Kelurahan pun juga memberikan pelatihan pariwisata misal bentuk promosi di sosial media yang diikuti oleh Pokmas Surya Sari dan Pokmas Sari Sejahtera.”<sup>126</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Pak Sugeng yakni:

“Biasanya kami mengadakan workshop 3 bulan sekali, namun di tahun ini belum mengadakan lagi.”<sup>127</sup>

Setelah adanya pelatihan, diadakannya musyawarah atau kumpulan kelompok masyarakat Karang Sari untuk mengkaji dan menerapkan program atau hasil pelatihan. Strategi ini dapat dikatakan membawa

---

<sup>125</sup> Hasil wawancara dengan bapak Abdul Muis selaku ketua Agrowisata Belimbing Karang Sari Kota Blitar pada hari Selasa, tanggal 19 Januari 2021

<sup>126</sup> Hasil wawancara dengan bapak Abdul Muis selaku ketua Agrowisata Belimbing Karang Sari Kota Blitar pada hari Selasa, tanggal 19 Januari 2021

<sup>127</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sugeng selaku seksi Pengembangan Potensi Pariwisata di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Blitar, pada tanggal 19 April 2021

dampak yang positif untuk masyarakat Karang Sari, yang mampu meningkatkan perekonomian mereka.

d. Penyediaan Sarana dan Prasarana

Persediaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh pihak Agrowisata Belimbing Karang Sari dan mendapat bantuan dari dinas, kelurahan atau pemerintah Kota Blitar turut memperdayakan masyarakat dan mampu meningkatkan jumlah pengunjung Agrowisata Belimbing Karang Sari. Hal ini seperti penuturan dari Bapak Rofik:

“Di Agrowisata Belimbing Karang Sari terdapat food court yang berada di dekat panggung hiburan, menyajikan makanan untuk pengunjung. Terdapat pula area bermain anak”

Berdasar observasi, diperoleh hasil bahwa pekerja yang ada di area sarana dan prasarana yang berada di Agrowisata Belimbing Karang Sari yaitu warga Kelurahan Karang Sari. Maka secara tidak langsung turut berpartisipasi dalam hal pemberdayaan masyarakat.

e. Menjaga Kualitas dengan Inovasi Produk Belimbing

Pak Muis mengatakan strategi lainnya yaitu menjaga kualitas dengan terus adanya inovasi:

“Rencana kami itu ingin belimbing jangan sampai mengalami keterlambatan, jangan sampai pengunjung banyak dan belimbing masih hijau. Bahkan terkadang banyak juga belimbing jatuh dalam satu malam bahkan bisa mencapai 5kg-6kg dalam 1 pohon karena terkena angin. Nah yang jatuh-jatuh ini yang masih bersih dan bagus diolah menjadi sirup, jenang belimbing dan lain sebagainya. Terkadang kita tutup saat belimbing belum matang. Kami juga sering produksi, karena wisata kita wisata alam, beda dengan wisata kuliner yang tidak bisa ditentukan.”<sup>128</sup>

---

<sup>128</sup> Hasil wawancara dengan bapak Abdul Muis selaku ketua Agrowisata Belimbing Karang Sari Kota Blitar pada hari Selasa, tanggal 19 Januari 2021

f. Kerja Sama dengan Pihak Terkait

Strategi pemberdayaan masyarakat lainnya yaitu bekerja sama dengan pihak pihak terkait. Hal ini seperti penuturan Bapak Kasim sebagai berikut:

“Saya berkomunikasi dan bekerja sama dengan BLK, karena di BLK itu di sana ada materi belimbing, budidaya belimbing. Akhirnya ide itu kita bicarakan ke dinas terkait, kelurahan, dan dinas industri. Dinas perindustrian dan perdagangan serta kelurahan memberi suatu fasilitas, akhirnya ada pelatihan. Pertama kali 2007 dengan olahan dodol belimbing”.<sup>129</sup>

g. Musyawarah Komunikasi Aktif dengan Kelompok Masyarakat

Menurut penuturan dari Pak Kasim dalam hal pengembangan olahan belimbing yakni:

“Saat ini saya berdiri sendiri, alhamdulillah saat ini masih lancar. Untuk alatnya saya kerja sama dengan kawan saya ada 7 orang. Saya ingin ada rumah produksi. Sebenarnya ada, tapi dialih fungsikan. Saya juga menjalin kerja sama untuk produk olahan, sehingga tetap ada komunikasi aktif dan memperhatikan kinerja karyawan dengan memotivasi serta memberi arahan. Pelayanan terhadap produk olahan belimbing juga saya perhatikan, karena di luar sana juga banyak pesaing produk olahan belimbing. Maka saya juga memperhatikan kualitas barang serta pengemasan yang model saat ini.”<sup>130</sup>

Menurut pendapat Mbak Shella, salah satu pengunjung Agrowisata Belimbing Karang Sari mengenai strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan program Maya Juwita yakni:

---

<sup>129</sup> Hasil wawancara dengan bapak Kasim selaku warga yang memproduksi olahan belimbing pada hari Selasa, tanggal 19 Januari 2021

<sup>130</sup> Hasil wawancara dengan bapak Kasim selaku warga yang memproduksi olahan belimbing pada hari Selasa, tanggal 19 Januari 2021

“Terus mengembangkan potensi yang sudah ada, dengan memperhatikan kelebihan, kekurangan, ancaman dan peluang yang ada, maka strategi yang mungkin bisa diterapkan yakni terus memantau perkembangan buahnya, memberikan pelatihan dan inovasi terhadap pihak Agrowisata Belimbing Karang Sari, petani, dan masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar terus berinovasi mengembangkan olahan belimbing. Bahkan bakso belimbingpun ada.”<sup>131</sup>

Kesimpulan yang dapat diambil dari narasumber dan informan terkait strategi pemberdayaan dalam program Maya Juwita yakni adanya pelayanan yang baik, pemilihan sumber daya manusia dengan test seleksi, adanya inovasi berupa edukasi, komunikasi aktif, memperhatikan kualitas produk, terus mengembangkan usaha olahan belimbing dan bekerja sama dengan pihak terkait dalam melaksanakan.

### **3. Analisis Data**

Berdasar wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan pihak-pihak terkait seperti ketua agrowisata belimbing Karang Sari, masyarakat yang ada di sekitar agrowisata, kelurahan Karang Sari tersebut bahwasannya keputusan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang wisatawan untuk membeli suatu produk sekaligus berwisata. Setiap orang atau pihak terkait mempunyai strategi tersendiri dalam memasarkan wisata dan produk agar para pengunjung baik wisatawan, pembeli, dan pihak terkait itu memutuskan untuk berkunjung, membeli produknya, menambah sarana dan prasana dan memperbaiki.

---

<sup>131</sup> Hasil wawancara dengan Mbak Shella selaku pengunjung Agrowisata Belimbing Karang Sari Kota Blitar pada hari Senin, tanggal 19 April 2021

## **1. Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Program Maya Juwita di Agrowisata Belimbing Karang Sari**

Setelah melakukan penelitian dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi di Agrowisata Belimbing Karang Sari Kota Blitar mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan program Maya Juwita, peneliti akan menganalisis data hasil pengamatan.

Ada beberapa aspek yang diterapkan oleh pengelola Agrowisata Belimbing Karang Sari dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan program Maya Juwita yaitu *pertama*, peningkatan kepemilikan aset serta kemampuan dengan maksud untuk perbaikan kehidupan masyarakat. Agrowisata Belimbing Karang Sari dengan lahan yang luas ditambah dengan mewajibkan tiap rumah menanam pohon belimbing serta mengolah buah belimbing menjadi produk makanan yang mempunyai nilai jual. *Kedua*, hubungan antar individu dan kelompok yang berkaitan dengan pemilikan aset dan kemampuan memanfaatkannya. Yakni dalam hal kerja sama antar pihak yang terkait. Seperti antara Pokmas Kelurahan Karang Sari dengan Disparbud untuk mengembangkan agrowisata belimbing dengan penambahan fasilitas, sarana dan prasana agar bermanfaat bagi pihak yang terkait, masyarakat sekitar dan pengunjung agrowisata. *Ketiga*, Pemberdayaan dan reformasi kelembagan. Agrowisata Belimbing turut mewujudkan program maya juwita, dengan keikutsertaan mengenalkan kelurahan Karang Sari berciri khas buah

belimbing, telah menjadikan masyarakat sekitar agrowisata memiliki pekerjaan, dan menjadikan masyarakat lebih kreatif dalam mengolah belimbing. *Keempat*, pengembangan jejaring dan kemitraan. Dengan sistem pemasaran melalui promosi di sosmed dan brosur serta menjalin kerjasama dengan pembeli maupun pihak terkait baik dalam maupun luar wilayah kelurahan Karang Sari Kota Blitar.

Proses pemberdayaan masyarakat merupakan suatu bentuk pembangunan. Adapun proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Program Maya Juwita di Agrowisata Belimbing Karang Sari sebagai berikut:

1. Persiapan

Pada proses persiapan, masyarakat Karang Sari menggali potensi daerah yang ada di wilayah Kelurahan Karang Sari. Berawal dari musyawarah dengan tokoh masyarakat dengan pengembangan wisata belimbing, masyarakat Karang Sari melaksanakan melakukan penanaman pohon belimbing. Perkembangan dari tahun ke tahun membawa dampak yang baik, akhirnya dibuka Agrowisata belimbing Karang Sari.

Pekerja yang ada di Agrowisata Belimbing Karang Sari yakni warga Kelurahan Karang Sari. Mulai dari petani hingga pengurus utamanya. Masyarakat sekitar Agrowisata Belimbing Karang Sari turut berpartisipasi dan mengikuti pelatihan yang ada. Dengan ini,



pemberdayaan masyarakat Karang Sari mulai diberlakukan dan produktif.

## 2. Perencanaan

Dalam proses perencanaan, lembaga terkait seperti Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Blitar merencanakan dibentuknya program Maya Juwita. Dalam hal ini, Agrowisata Belimbing Karang Sari mengikuti lomba perencanaan wisata kreatif. Program Maya Juwita ini mendukung perencanaan, pembangunan, dan pengembangan potensi daerah. Di Kelurahan Karang Sari memiliki beberapa potensi daerah. Kelurahan Karang Sari memiliki 6 RW, yang masing-masing RW memiliki potensi, seperti Agrowisata Belimbing Karang Sari, kampung kuliner, wisata air, kampung warna warni, dan kampung *green and clean*.

## 3. Pelaksanaan

Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan dengan pembinaan dan pelatihan terhadap masyarakat sekitar agrowisata belimbing. Bekerja sama dengan pihak terkait melakukan perbaikan, penambahan sarana prasarana dan pemberian motivasi juga turut dilakukan. Setelah itu pemasaran terhadap produk dari belimbing yang diproduksi maupun hasil petik belimbing langsung baik untuk wisatawan maupun pengepul belimbing.

## 4. Evaluasi

Dilakukan proses pengembangan, pengawasan dan pendampingan terhadap program pelatihan, yang diproduksi, dikelola serta dipasarkan agar bisa dikonsumsi oleh konsumen. Hal ini dilakukan agar mencapai tujuan yang optimal dan sesuai rencana yang mampu mensejahterakan masyarakat.

Seiring berjalannya waktu program Maya Juwita mengalami sedikit perubahan. Dalam perkembangannya, dengan adanya evaluasi maka program maya juwita mengalami perubahan peraturan wali kota Blitar. Agrowisata Belimbing Karang Sari Kota Blitar dengan adanya Maya Juwita fokus pada pariwisata, sedangkan PPMK lebih fokus pada pemberdayaan masyarakat kelurahan.

Setelah adanya program Maya Juwita, masyarakat Kelurahan Karang Sari sebagian besar dapat dikatakan berdaya. Dari semula tidak memiliki keterampilan maupun tidak memiliki pekerjaan, masyarakat Kelurahan Karang Sari menjadi memiliki nilai tambah pendapatan. Dengan terus menggali serta mengembangkan potensi-potensi daerah yang dimiliki.

## **2. Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Program Maya Juwita di Agrowisata Belimbing**

Berdasar penelitian melalui wawancara, terdapat beberapa strategi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan program Maya Juwita guna mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan program Maya Juwita di Agrowisata Belimbing Karang Sari. Terdapat

beberapa strategi yang diterapkan. *Pertama*, pelayanan terhadap wisatawan atau pengunjung harus prima dan baik. Dalam hal ini pekerja yang berada di Agrowisata Belimbing Karang Sari memberikan fasilitas edukasi untuk pengunjung. Masyarakat yang memiliki usaha olahan belimbing juga turut memberikan pelayanan yang baik kepada konsumennya. Berbekal keahlian dan pelatihan yang diberikan dari lembaga terkait.

*Kedua*, pemilihan sumber daya manusia dengan test seleksi. Dari segi pekerja juga turut diperhatikan saat merekrutnya. Memilih sumber daya manusia yang potensial di bidangnya masing-masing untuk pengembangan kedepannya itu. Dalam hal ini pekerja Agrowisata Belimbing Karang Sari menjalani rangkaian test yang diberikan dari lembaga terkait perekrutan.

*Ketiga*, memberikan pelatihan. Petugas Agrowisata Belimbing Karang Sari serta Pokmas menjalani serangkaian pelatihan atau pembinaan yang diadakan oleh dinas. Masyarakat Karang Sari menjadi berdaya dan memiliki usaha olahan belimbing. Pelatihan yang diberikan juga memberikan manfaat lain seperti pembibitan dan budidaya, serta pemasaran yang mampu meningkatkan nilai jual produk belimbing

*Keempat*, penyediaan sarana dan prasarana. Agrowisata belimbing menyediakan sarana edukasi yang disesuaikan fasilitas yang dipilih. Di kelurahan Karang Sari terdapat juga kampung kuliner, jadi pengunjung

rombongan bisa memakai fasilitas kereta mini untuk mengelilingi agrowisata belimbing dan kelurahan Karang Sari

*Kelima*, menjaga kualitas dengan inovasi produk belimbing. Diperlukan juga strategi untuk menginovasi terkait stok belimbing agar tidak mengalami keterlambatan saat pengunjung banyak. Kelompok Masyarakat Kelurahan Karang Sari melakukan musyawarah mencari jalan keluar untuk menghadapi kendala. Maka masyarakat Karang Sari melakukan diskusi untuk menggagas ide baru. Dalam hal ini membutuhkan bantuan dari pemerintah dan dinas atau lembaga terkait.

*Keenam*, kerjasama dengan pihak terkait. Pihak Agrowisata Belimbing Karang Sari dan masyarakat sekitar yang memiliki usaha olahan belimbing bekerja sama, seperti untuk alat kerjanya yang digunakan. Dalam hal ini, keterlibatan dinas-dinas terkait, lembaga kelurahan serta kelompok masyarakat turut berperan. Agrowisata Belimbing Karang Sari juga bekerja sama dengan masyarakat sekitar dalam ketersediaan belimbing. Maka tiap rumah Kelurahan Karang Sari diusahakan menanam pohon belimbing.

*Ketujuh*, musyawarah komunikasi aktif dengan kelompok masyarakat. Masyarakat Kelurahan Karang Sari mengadakan pertemuan dan mendiskusikan apa saja yang perlu ditinjau kembali, apa saja yang kurang dan apa saja masalah yang menghambat pemberdayaan masyarakat. Pokmas Karang Sari dan pengurus Agrowisata Belimbing Karang Sari selalu

berusaha memberikan yang terbaik untuk kemajuan Kelurahan Karang Sari, baik dari segi pengelolaan, pemasaran, dan produksi.